

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam, berdasarkan realitas di lapangan. Dalam konteks ini, fenomena yang diteliti adalah tingkat melek digitalisasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara. (Moleong 2019:6)

Hal penting dalam penelitian ini adalah peneliti terjun ke lapangan guna mengamati fenomena yang terjadi. Pada fenomena ini yang peneliti ambil sebagai lokasi penelitian adalah, SDN 182 Bengkulu Utara, dalam penelitian ini, peneliti akan menggali secara mendalam bagaimana guru PAI memahami, mengakses, dan mengimplementasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 182 Bengkulu Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena melek digitalisasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara. Pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk menjelaskan realitas sosial yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan ketika peneliti ingin menggambarkan suatu peristiwa, gejala, atau fenomena sosial sebagaimana adanya, tanpa perlakuan atau manipulasi. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mengeksplorasi bagaimana guru PAI memahami, menguasai, serta menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menelusuri kendala dan faktor pendukung dalam penggunaan teknologi digital di lingkungan sekolah dasar. (Creswell, John W, 2016: 4).

Peneliti memilih pendekatan ini cocok untuk mengeksplorasi bagaimana Guru- guru PAI di SDN 182 Bengkulu Utara berinteraksi dengan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu kegiatan penelitian, kehadiran peneliti merupakan elemen penting yang menunjukkan keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian guna memperoleh data

yang valid dan akurat. Peneliti hadir secara langsung di SDN 182 Bengkulu Utara sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam menggali dan memahami secara mendalam bagaimana kondisi literasi digital (melek digitalisasi) yang dimiliki oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi partisipatif non-intervensi, yaitu hadir secara langsung namun tidak turut campur dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan hanya mengamati dan mencatat proses-proses digitalisasi yang terjadi selama pembelajaran PAI berlangsung. Kehadiran ini juga memungkinkan peneliti menjalin komunikasi interpersonal dengan guru, kepala sekolah, dan staf sekolah untuk menggali data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif deskriptif, kehadiran peneliti merupakan alat utama dalam pengumpulan data, sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2019), bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, karena peneliti yang langsung mengamati, mencatat, dan memaknai setiap fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara psikologis terlibat untuk memahami konteks sosial dan budaya sekolah dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI. (Moleong, 2019: 168).

Dengan kehadiran secara langsung, peneliti mampu menangkap realitas yang tidak terekam dalam data kuantitatif, seperti ekspresi nonverbal guru saat menggunakan perangkat digital, hambatan yang tidak tertulis, serta strategi adaptasi terhadap teknologi yang tidak tertuang dalam dokumen resmi sekolah.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berpusat di Lokasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 182 Bengkulu Utara yang terletak di Jl. Empang raya Desa Bukit Berlian, Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7 November 2025 – 8 Desember 2025 di SDN 182 Bengkulu Utara.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini sangat penting karena memberikan informasi aktual dan kontekstual tentang tingkat melek

digitalisasi guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara.

Sumber pertama dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lain yang relevan di lingkungan SDN 182 Bengkulu Utara serta siswa. Informasi dari mereka akan menggambarkan bagaimana persepsi, kemampuan, serta penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI. Data yang dikumpulkan meliputi Tingkat pemahaman guru terhadap perangkat digital dan platform pembelajaran untuk mendesain materi pembelajaran, Pengalaman guru dalam menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi PAI dan, Strategi atau solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, sumber data primer menjadi dasar utama dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, karena memberikan gambaran nyata dan akurat tentang fenomena melek digitalisasi guru di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini, selain menggunakan data primer, peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder sebagai pendukung dalam menganalisis fenomena melek digitalisasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara. Data sekunder

merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan dari dokumen atau literatur yang telah tersedia dan relevan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono “Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), seperti dokumen, buku, arsip, artikel, dan laporan yang relevan”. Dengan demikian, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer yang telah dikumpulkan di lapangan. (Sugiyono, 2016:137).

Adapun bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Dokumen Kurikulum, profil sekolah, jumlah guru PAI, sarana dan prasarana digital, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang telah dilakukan oleh sekolah. Dengan memanfaatkan data sekunder tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang konteks dan dinamika digitalisasi dalam pembelajaran PAK, serta mengaitkannya dengan teori dan kebijakan yang relevan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu pendekatan utama dalam mengumpulkan data yang bersifat alami dan kontekstual.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara mengintegrasikan dan menerapkan digitalisasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010: 199), observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam situasi yang wajar, tanpa dibuat-buat, dengan maksud untuk mencatat peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencermati secara langsung aktivitas guru selama proses pembelajaran PAI berlangsung, terutama dalam hal penggunaan teknologi digital. (Arikunto, 2010:199).

Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi sistematis non-partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, tetapi mengamati dan mencatat aktivitas guru dari luar proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya kegiatan.

2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data yang penting dalam memperoleh informasi mendalam mengenai tingkat melek digitalisasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara. Wawancara memungkinkan peneliti

untuk menggali pemahaman subjektif, pengalaman, serta sikap guru PAI terhadap penggunaan teknologi digital dalam kegiatan mengajar.

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah dialog yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami pandangan, keyakinan, dan pengalaman seseorang terkait suatu fenomena tertentu. Dengan demikian, wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menangkap pandangan guru mengenai peran digitalisasi dalam pembelajaran PAI, serta tantangan dan strategi yang mereka hadapi. (Denzin dan Lincoln, 2009: 47).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*). Dalam wawancara jenis ini, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok sebagai panduan, namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi lanjutan berdasarkan respons informan. Ini bertujuan untuk menjaga fleksibilitas dan kedalaman data.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara mengenai tingkat melek digitalisasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 182 Bengkulu Utara. Teknik dokumentasi

memberikan bukti nyata dan tertulis yang dapat digunakan untuk melakukan triangulasi dan validasi data dalam penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010:274) “dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bahan tertulis seperti buku, arsip, dokumen, foto, serta laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, dokumentasi menjadi sangat penting untuk menelusuri jejak penggunaan teknologi digital oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PAI”. (Arikunto, 2010:274).

F. Analisis Data

Penelitian berjudul Melek Digitalisasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara, proses analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan tujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan praktik guru dalam menerapkan digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Model ini digunakan untuk memperoleh

gambaran menyeluruh dan mendalam dari data yang telah dikumpulkan. (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:12).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari lapangan (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) diseleksi, difokuskan, disederhanakan, dan disusun dalam kategori-kategori tertentu. Peneliti mengidentifikasi bagian data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu Tingkat pemahaman guru PAI terhadap teknologi digital, Penggunaan media dan platform digital dalam pembelajaran PAI, hambatan dan tantangan dalam proses digitalisasi dan strategi guru dalam mengatasi kendala digitalisasi. Reduksi ini membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian hanya pada data yang relevan dengan tema penelitian dan membuang data yang tidak berkaitan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar kategori, dan indikasi yang muncul dari data. Contoh penyajian data berupa tabel frekuensi penggunaan platform digital oleh guru, atau kutipan wawancara yang

menggambarkan sikap guru terhadap pembelajaran digital.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan terus diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data dan teknik (triangulasi) untuk memperoleh validitas dan keakuratan temuan.

Kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian, seperti Sejauh mana guru telah melek digital dalam pembelajaran PAI, bagaimana bentuk digitalisasi yang diterapkan dan Faktor pendukung dan penghambatnya. Proses verifikasi dilakukan secara terus menerus untuk menjamin bahwa kesimpulan yang ditarik dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (validitas dan reliabilitas data) merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas di lapangan secara objektif dan kredibel. Penelitian berjudul Melek Digitalisasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SDN 182 Bengkulu Utara menggunakan beberapa teknik

untuk mengecek keabsahan data, yaitu melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan dalam penelitian. Dalam konteks ini, data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan data dari kepala sekolah, tenaga pendidik lain dan dokumen sekolah terkait digitalisasi pembelajaran.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh dari satu narasumber didukung atau bertentangan dengan sumber lainnya, sehingga peneliti bisa menyaring data yang paling representatif terhadap realitas di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, informasi mengenai penggunaan teknologi digital oleh guru dalam mengajar PAI tidak hanya diperoleh melalui wawancara, tetapi juga diperkuat dengan pengamatan langsung di kelas dan dokumen modul ajar atau foto kegiatan pembelajaran digital.

Langkah ini digunakan untuk memastikan konsistensi data antar metode, serta memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh dari fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, observasi dan wawancara tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dilakukan berulang pada waktu yang berbeda (misalnya awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran), untuk melihat apakah perilaku dan penggunaan teknologi oleh guru bersifat konsisten atau berubah.

Teknik ini membantu mendeteksi perubahan situasional atau faktor musiman yang mungkin memengaruhi data dan memperkuat keabsahan temuan.

H. Tahapan- Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam komitmen konservatif masyarakat terhadap tradisi Islam lokal di Desa Talang Karet. Untuk membantu memudahkan penulis untuk melakukan penyusunan Maka peneliti Menyusun rancangan penelitian skripsi yang dijelaskan oleh peneliti sebagai Berikut:

Bab I Pendahuluan : Dimulai Dengan Pendahuluan Yang Terdiri Dari, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan teori : Terdapat kajian teoritis diantaranya mengenai Pembahasan Terkait Deskripsi Teori, Hasil Penelitian Yang Relevan, Dan Karangka Berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Deskriptif Yaitu Meliputi Pembahasan Terkait Jenis, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Tahapan Penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Meliputi penyajian data dan analisis dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup

: Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari Peneliti.

